

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BUKITTINGGI
424075



Laporan Kinerja

Tahun

2021

Tim Perencana

KATA PENGANTAR

Tidak akan terlaksana suatu kegiatan tanpa seizin Allah SWT, dan Alhamdulillah, Puji Syukur bagi Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa dengan rahmat, dan inayah-Nya, Institut Agama Negeri (IAIN) Bukittinggi dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Kinerja (LKj) IAIN Bukittinggi tahun 2021.

Penyusunan LKj 2021 ini mengacu pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan Menteri Agama Nomor 172 tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Agama. Keputusan Menteri Agama Nomor 511 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi atas Implementasi SAKIP pada Kementerian Agama serta Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama. Selain itu, Penyusunan LKj IAIN Bukittinggi tahun 2021 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja dan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dengan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

LKj IAIN Bukittinggi tahun 2021 ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan kinerja di masa mendatang. LKj IAIN Bukittinggi tahun 2021 ini memuat komponen: Ikhtisar Eksekutif, Rencana Program, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Pencapaian Kinerja, Analisis Pencapaian Kinerja, Penutup dan Lampiran-lampiran

Dengan adanya LKj IAIN Bukittinggi tahun 2021 juga dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja IAIN Bukittinggi pada tahun mendatang. Penyusunan LKj juga dimaksudkan sebagai media untuk mengkomunikasikan Pencapaian Kinerja IAIN Bukittinggi yang dalam satu tahun anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Pada prinsipnya, substansi penyusunan LKj ini berdasarkan pada hasil-hasil capaian

indikator kinerja pada masing-masing fakultas, lembaga, bagian dan unit yang ada di lingkungan IAIN Bukittinggi.

Kepada semua pihak yang telah membantu sumbangan pikiran dan saran dalam penyelesaian penyusunan LKj IAIN Bukittinggi Tahun 2021 ini diucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk kesempurnaan penyajian laporan ini. Harapannya, kinerja serta pertanggungjawaban kinerja IAIN Bukittinggi terhadap target yang telah ditetapkan akan semakin lebih baik, berkualitas, terstruktur, terukur serta tepat sasaran.

Bukittinggi, Januari 2022
Rektor.



Ridha Ahida



The official seal of IAIN Bukittinggi is circular, featuring a central emblem with a book and a sun. The text around the seal reads 'KEMENTERIAN AGAMA' at the top, 'IAIN BUKITTINGGI' in the middle, and 'REPUBLIK INDONESIA' at the bottom. There are two stars on either side of the central emblem.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	3
IKHTISAR EKSEKUTIF	4
I. PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi	9
C. Aspek Program	12
D. Sistematika Penyajian	16
II. PERENCANAAN KINERJA	17
A. Rencana Program IAIN Bukittinggi	17
B. Perjanjian Kinerja IAIN Bukittinggi	19
III. AKUNTABILITAS KINERJA	23
A. Capaian Kinerja Organisasi	23
1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021	23
2. Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2020 dan 2021.....	29
3. Analisis Penyebab Keberhasilan/kegagalan atau Peningkatan/penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan tahun 2021	34
4. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	35
5. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian perjanjian kinerja	43
IV. PENUTUP	45

IKHTISAR EKSKUTIF

Dalam rangka terselenggaranya good governance diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, tertelusur, dan sah sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Laporan Kinerja (LKj) adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Setiap akhir tahun IAIN Bukittinggi menyusun LKj dengan tujuan dapat melakukan pengukuran yang tepat dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta penggunaan anggaran, untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi institusi dalam mencapai visi dan misi yang telah dicanangkan. Laporan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dalam rangka mewujudkan *Good Governance*, pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab.

Penyusunan LKj ini berpedoman pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Keputusan Menteri Agama Nomor 172 tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Agama. Keputusan Menteri Agama Nomor 511 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi atas Implementasi SAKIP pada Kementerian Agama serta Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama, maka IAIN Bukittinggi menyampaikan laporan kinerja ini.

Program kerja IAIN Bukittinggi tahun 2020 telah dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam rangka pencapaian Visi dan Misi, IAIN Bukittinggi menetapkan 14 Sasaran Startegis dengan 43 Indikator Kinerja Utama yang akan dicapai pada tahun 2021, yang tertuang dalam 2 Program Kegiatan Tahun Anggaran 2021. Adapun 4 Sasaran Program dan 24 Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan tersebut adalah:

1. Sasaran Program 1: Meningkatnya partisipasi pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan Islam
2. Sasaran Program 2: Meningkatnya kualitas pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Islam
3. Sasaran Program 3: Meningkatnya relevansi dan daya saing pendidikan
4. Sasaran Program 4: Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Pendidikan Islam yang efektif dan akuntabel

Sasaran Program tersebut dapat tercapai dengan 24 Indikator Kinerja Utama yaitu:

- 1) Persentase mahasiswa penerima BIDIKMISI
- 2) Persentase mahasiswa penerima bantuan KIP
- 3) Persentase PTKIN penerima BOPTN
- 4) Rerata nilai IPK PTKI
- 5) Persentase mahasiswa penerima Peningkatan Prestasi dan Akademik (PPA)
- 6) Persentase PTKI yang terakreditasi minimal Baik Sekali/B
- 7) Persentase prodi PTKI yang terakreditasi minimal Baik Sekali
- 8) Persentase pendidikan tinggi keagamaan Islam yang ditingkatkan mutu pembelajarannya
- 9) Persentase pendidik pada pendidikan tinggi keagamaan Islam yang berkualifikasi S3
- 10) Persentase dosen PTKI yang bersertifikat pendidik
- 11) Persentase Dosen dan Guru Besar PTK yang memperoleh Peningkatan Kompetensi dan Pembinaan
- 12) Persentase Penyelenggaraan LPTK
- 13) Persentase jurnal PTKI terakreditasi
- 14) Persentase prototype hasil penelitian pada PTKI
- 15) Persentase jurnal ilmiah internasional PTKI yang tersitasi
- 16) Persentase lulusan PTKI yang langsung bekerja
- 17) Persentase Prodi PTKI yang terakreditasi Internasional
- 18) Persentase HAKI yang dihasilkan
- 19) Persentase mahasiswa mengikuti kompetisi nasional dan internasional
- 20) Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)

- 21) Persentase penurunan temuan administrasi keuangan
- 22) Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)
- 23) Nilai Penilaian Mandiri Zona Integritas (PMPZI)
- 24) Indeks Profesionalitas ASN

Pencapaian Sasaran tersebut tertuang dalam Program Kegiatan Tahun Anggaran 2021 yaitu sebagai berikut:

- I. Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
 - II. Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam
- Untuk mendukung kinerja organisasi. IAIN Bukittinggi telah menetapkan kinerja individu sesuai tugas, fungsi dan perannya dalam bentuk Sasaran Kerja Pegawai (SKP). SKP disusun berdasarkan sasaran kinerja yang selaras dengan Penetapan Kinerja mulai dari JFU, pejabat eselon IV, III, II sampai pada eselon I (Rektor). Demikian Laporan Kinerja (LKj) IAIN Bukittinggi Tahun 2021, semoga bermanfaat dan terimakasih atas perhatiannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan adanya Perubahan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 181 tahun 2014 telah dilakukan langkah-langkah program dalam upaya mengembangkan dan peningkatan kualitas akademik seperti tertuang dalam rencana program pengembangan IAIN Bukittinggi ke depan.

IAIN Bukittinggi merupakan perguruan tinggi Agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan, terutama dalam mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Peranan itu semakin penting ketika pembangunan menghasilkan perubahan positif di samping efek negatif khususnya masalah spiritual, etika dan moral bangsa. Usaha untuk mengatasi ekses negatif tersebut sebagian menjadi tanggung jawab perguruan tinggi agama termasuk di dalamnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 775/KML.05/2018 tanggal 15 November 2018 Tentang Penetapan IAIN Bukittinggi pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam ilmu agama Islam bertekad untuk menjadi perguruan tinggi yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan masa depan. Oleh karenanya diperlukan langkah-langkah Program menuju pengembangan dan perubahan ke arah kemajuan dan modernisasi. Untuk itu diperlukan sikap lebih dinamis, inovatif dan responsif terhadap setiap tuntutan perubahan dari seluruh anggota civitas akademika dan warga kampusnya.

Dengan adanya perubahan regulasi dan meningkatnya minat masyarakat terhadap IAIN Bukittinggi, maka IAIN Bukittinggi perlu menetapkan target kinerja dan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai serta menyampaikan Laporan Kinerja (LKj) secara efektif dan efisien serta tepat sasaran dan waktu.

Penyusunan LKj IAIN Bukittinggi mengacu pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama.

Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan LKj adalah pengukuran dan evaluasi kinerja, serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Dengan adanya LKj, dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasinya. Laporan ini dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran di tahun mendatang.

Penyusunan LKj IAIN Bukittinggi tahun 2021 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, Visi, Misi dan Tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja dan Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Selain itu, LKj juga sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja IAIN Bukittinggi pada tahun mendatang. Penyusunan LKj juga dimaksudkan sebagai media untuk mengkomunikasikan Pencapaian Kinerja IAIN Bukittinggi yang dalam setiap 2021 dan satu tahun anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Pada prinsipnya, substansi penyusunan LKj ini berdasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja pada masing-masing fakultas, lembaga, bagian dan unit yang ada di lingkungan IAIN Bukittinggi.

Saat ini IAIN Bukittinggi memiliki program Pascasarjana untuk Magister (S2) dengan 2 program studi, 4 fakultas dengan 31 program studi. Berikut adalah data fakultas dan program studi:

1. Program Pascasarjana

- a. S2 Hukum Islam
- b. S2 Manajemen Pendidikan Islam

2. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

- a. S2 Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Agama Islam

- c. Pendidikan Bahasa Arab
- d. Pendidikan Bahasa Inggris
- e. Pendidikan Matematika
- f. Pendidikan Teknik Informatika Komputer
- g. Bimbingan dan Konseling
- h. S2 Tadris Baha Inggris
- i. Profesi PPG
- j. S3 Pendidikan Agama Islam

3. Fakultas Syariah

- a. Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
- b. Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
- c. Hukum Ketatanegaraan (Siyasah)
- d. Hukum Pidana Islam (Jinayah)

4. Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

- a. S-2 Aqidah dan Filsafat Islam
- b. Aqidah dan Filsafat Islam
- c. Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
- d. Ilmu Hadis
- e. Komunikasi dan Penyiaran Islam
- f. Sejarah Peradaban Islam
- g. Sosiologi Agama
- h.

B. Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, kedudukan, tugas dan fungsi, struktur organisasi dan tata kerja IAIN Bukittinggi adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan

- a. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi yang selanjutnya disebut Institut adalah perguruan tinggi keagamaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, berada

di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama dan secara fungsional dibina oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

- b. Institut sebagaimana dimaksud pada poin (a) dipimpin oleh seorang Rektor.

2. Tugas Pokok

Institut mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesi, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Institut menjalankan fungsi:

- perumusan dan penetapan visi, misi, kebijakan dan perencanaan program;
- penyelenggaraan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi;
- pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
- pelaksanaan administrasi, evaluasi dan pelaporan

4. Struktur organisasi

Organisasi Institut terdiri dari organ pengelola, organ pertimbangan dan organ pengawasan.

- a. Organ Pengelola Institut

Organ pengelola Institut terdiri dari:

- 1) Rektor dan Wakil Rektor

JABATAN	NAMA PEJABAT
Rektor	Dr. Ridha Ahida. M. Hum.
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan	Dr. Asvari. M. Si
Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan	Dr. Novi Hendri. M. Ag
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	Dr. Miswardi. SH. M.Hum. Ph.D

- 2) Fakultas

JABATAN	NAMA JABATAN
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Dr. Zulfani Sesmiarni, S.pd, M.Pd
Dekan Fakultas Syari'ah	Dr. H. Ismail. M.ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin. Adab dan Dakwah	Dr. Nunu Burhanuddin . M.ag.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Dr. Iiz Izmuddin. MA.
Direktur Program Pascasarjana	Dr. Gazali. M.Ag

3) Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan (AUAK)

JABATAN	NAMA JABATAN
Kepala Biro AUAK	Drs. Syahrul Wirda, MM
Kepala Bagian Umum	H. Idrial. S.Pd
Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan	Hendra Nasrul. M.Kom

4) Lembaga

JABATAN	NAMA JABATAN
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)	Dr. Afrinaldi. S. Sos.i. MA
Ketua Lembaga Penjamin Mutu (LPM)	Linda Yarni. S.Ag. M.Si

5) Unit Pelaksana Teknis

JABATAN	NAMA JABATAN
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)	Hilma Pami Putri S.Pd. M.Pd.
Kepala Pusat Pengabdian pada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)	Dr. Silfia Hanani. S.Ag. M.Si
Kepala Pusat Studi Gender dan Anak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)	Nelmaya. MA
Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)	Havati. Ss.MA
Kepala Pusat Audit dan Pengembangan Mutu Penjamin Mutu (LPM)	Fajriyani Arsyah. MA
Kepala UPT Pengembangan Bahasa	
Kepala UPT Perpustakaan	Novi Zulfikar. S.Sos.M.Ap
Kepala UPT TIPD	Tommy Arswendo. S.Kom
Kepala UKPBj	Ismed Sabar, S.Ag
Kepala UPT Labor	Syahrul. SS. M.Pd
Kepala Ma'had Al Jami'ah	Tomi Hendra. S.Sos. I. M.Sos

b. Organ Pertimbangan Institut terdiri atas :

- 1) Dewan Penyantun. dan
- 2) Senat Institut

JABATAN	NAMA JABATAN
Dewan Penyantun	-
Ketua Senat Institut	Prof. Dr. H. A.Rahman Ritonga. MA

c. Organ Pengawasan

JABATAN	NAMA JABATAN
Kepala SPI	Zulhelmi. MM.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, lembaga pemerintah berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Oleh karena itu LKj IAIN Bukittinggi tahun 2021 ini adalah wujud pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi IAIN Bukittinggi yang berisi gambaran perwujudan Akuntabilitas Kinerja di IAIN Bukittinggi.

C. Aspek Program

Aspek Program merupakan pola dan metode yang digunakan untuk mencapai visi dan misi organisasi. IAIN bukittinggi telah mengkaji aspek Program untuk mewujudkan Visi dan Misi IAIN Bukittinggi kedepannya. Untuk Pengkajian aspek Program ini diperlukan analisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan dan kegagalan dengan menghitung nilai-nilai yang berkembang dalam organisasi, situasi dan kondisi. Dengan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghalang maka dapat diyakini IAIN Bukittinggi dapat mewujudkan Visi dan Misi-nya.

Faktor pendukung dan penghalang dapat berasal dari internal kampus maupun berasal dari eksternal kampus. Analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal organisasi merupakan hal yang sangat penting, dalam rangka menentukan faktor-faktor kunci sebagai penentu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya faktor pendukung dan penghalang yang berasal dari internal kampus dapat di manajemen oleh kampus. Akan tetapi faktor penghalang yang berasal dari pihak eksternal sedikit lebih sulit di manajemen dan dikendalikan oleh kampus karena melibatkan pihak luar dan adanya benturan kepentingan dengan instansi pemerintah yang lain.

Dalam merumuskan lingkungan Program tersebut. IAIN Bukittinggi menggunakan metode atau teknik analisis SWOT (*Strengths. Weaknesses. Opportunities and Threats*) atau nalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Dapat diidentifikasi dari hasil analisis bahwa terdapat beberapa faktor kekuatan yang berpengaruh pada keberhasilan kinerja IAIN Bukittinggi dalam mencapai visi dan misinya sebagai berikut:

- a. IAIN Bukittinggi memiliki Efektivitas kepemimpinan organisasional yang ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan kebijakan organisasional, serta perannya sebagai agen perubahan sekaligus motivator akan tercapainya visi, misi, budaya dan tujuan Program perguruan tinggi;
- b. IAIN Bukittinggi memiliki Efektivitas kepemimpinan operasional yang ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan *stakeholders* internal untuk merealisasikan rencana Program dan operasional. serta kemampuan dalam mengambil keputusan Program dalam melaksanakan kebijakan operasional;
- c. IAIN Bukittinggi memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi beserta tugas dan fungsinya serta seluruh Aparatur Negara IAIN berkomitmen kuat untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang telah tertuang pada dokumen tersebut;
- d. IAIN Bukittinggi memiliki dokumen formal dan pedoman pengelolaan yang rinci dan memiliki kesesuaian antar 1 aspek pendidikan, 2) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, 3) kemahasiswaan, 4) Penelitian, 5) PkM, 6) SDM, 7) keuangan, 8) sarana dan prasarana, 9) sistem informasi, 10) sistem penjaminan mutu dan 11) kerjasama;
- e. IAIN Bukittinggi menyediakan layanan kemahasiswaan dalam bentuk: 1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, 2) peningkatan kesejahteraan, serta 3) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan;
- f. IAIN Bukittinggi memiliki Standar Operasional (SOP) dan Standar Pelayanan Minimum (SPM);
- g. Dosen yang memperoleh jabatan Professor (Guru Besar), berpendidikan S3 dan sedang menyelesaikan S3 semakin meningkat yang mana sangat dibutuhkan sebagai persyaratan alih bentuk menjadi UIN.
- h. Adanya sarana prasarana yang memadai, seperti Ma'had mahasiswa. fasilitas

perkantoran, Perkuliahan, gedung pertemuan, perpustakaan, tempat ibadah, serta Gedung Rektorat dan perkuliahan;

- i. Perkembangan ICT yang mendukung modernisasi sistem pembelajaran *on-line management, e-learning, dan virtual library*;
 - j. Adanya Program Pascasarjana yang memberikan peluang kepada alumninya untuk melakukan studi lanjut.
 - k. IAIN Bukittinggi berdasarkan geografis terletak pada titik tengah jalur transportasi sehingga mudah di capai oleh mahasiswa dari propinsi maupun daerah mana saja.
2. Kelemahan (Weaknesses)

Berdasarkan hasil analisis maka kelemahan internal yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan tugas IAIN Bukittinggi dalam mencapai Visi dan Misi adalah sebagai berikut;

- a. Sumber daya manusia yang masih terbatas dalam hal kuantitas;
 - b. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga pendidik yang masih perlu pembinaan;
 - c. Penempatan pegawai belum sepenuhnya sesuai dengan pengalaman dan latar belakang;
 - d. Koordinasi dengan instansi/pihak eksternal belum berjalan dengan optimal
 - e. Budaya kerja yang sesuai dengan tuntutan perguruan tinggi yang modern yang dicirikan dengan etos kerja tinggi dan jaringan internasional belum merata pada semua dosen/staf.
 - f. Persyaratan dalam rangka alih bentuk dari IAIN menjadi UIN masih dalam proses pemenuhan.
3. Peluang (*Opportunities*)

Terdapat beberapa peluang yang dapat dijadikan IAIN Bukittinggi untuk mencapai Visi dan Misinya antara lain:

- a. Peningkatan jumlah peminat IAIN Bukittinggi setiap rata-rata 5 tahun tahunnya sebesar 21.5%. jika dilihat pertahunnya diatas 10%;
- b. Adanya perubahan kebijakan pemerintah yang memperluas akses pendidikan bagi warga negara.
- c. Dukungan dari lembaga luar dan stakeholder yang semakin besar ke IAIN Bukittinggi;

- d. Adanya kesadaran masyarakat dalam peningkatan religiusitas dan orientasi keberagamaan, sehingga lembaga pendidikan Islam menjadi pilihan utama masyarakat/peserta didik yang hendak menempuh pendidikan tinggi.
 - e. Lokasi IAIN Bukittinggi yang Program terletak di kota wisata yang bersejarah;
 - f. Dalam mempersiapkan diri pemenuhan persyaratan untuk alih bentuk dari IAIN Bukittinggi menjadi UIN memiliki peluang menambah fakultas dan prodi-prodi baru dengan keilmuan yang lebih beragam.
 - g. Diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 775/KML.05/2018 tanggal 15 November 2018 Tentang Penetapan IAIN Bukittinggi pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) bisa mengelola keuangan dengan lebih fleksibel.
4. Ancaman (*Threats*)
- Umumnya ancaman yang menghambat IAIN Bukittinggi dalam mencapai tujuan berasal dari pihak eksternal/organisasi luar kampus, yang mempengaruhi tingkat keberhasilan organisasi dalam menjalankan kegiatan, diantaranya adalah:
- a. Persaingan antar-PTKI khususnya dan perguruan tinggi pada umumnya menuntut pengembangan program-program yang kompetitif;
 - b. Pengembangan program-program yang kompetitif dan Adanya kejenuhan pada program studi agama murni;
 - c. Perguruan tinggi di Sumatera Barat banyak membuka program studi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masa depan;
 - d. Tantangan dunia kerja yang harus selalu disesuaikan seiring dengan perkembangan zaman menuju era industri 4.0;
 - e. Tantangan digitalisasi dan kecerdasan buatan yang semakin tinggi dan berkembang;
 - f. Keterbatasan penyerapan tenaga kerja lulusan lembaga pendidikan tinggi Islam pada institusi pemerintah.

D. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian LKj IAIN Bukittinggi berpedoman pada KMA No. 702 Tahun 2016 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja. Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama adalah sebagai berikut:

- BAB I - Pendahuluan; bab ini menyajikan penjelasan umum organisasi. dengan penekanan kepada aspek Program organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi IAIN Bukittinggi.
- BAB II - Perencanaan Kinerja; bab ini menguraikan rencana Program dan ringkasan /ikhtisar perjanjian kinerja IAIN Bukittinggi tahun 2021.
- BAB III - Akuntabilitas Kinerja; bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap perjanjian kinerja sasaran Program organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap perjanjian kinerja sasaran Program tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut: a) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2021; b) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2021 1 dan 2021 2 tahun 2021; c) Analisis Penyebab Keberhasilan/kegagalan atau Peningkatan/penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan 2021 I dengan d) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya; dan e) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja. Pada bab ini juga menguraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.
- BAB IV - Penutup; bab ini menguraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan IAIN Bukittinggi untuk meningkatkan kinerjanya dan disertai lampiran-lampiran.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Ringkasan/Ikhtisar Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Berdasarkan pasal 19 ayat 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 merupakan tahap keempat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007. RPJMN 2020-2024 dijadikan dasar dan acuan atau pedoman bagi Kementerian/Lembaga dalam menyusun Rencana Program Kementerian/Lembaga (Renstra-KL).

RPJMN 2020-2024 berisikan Visi, Misi, dan Program Presiden yang penyusunannya berpedoman pada RPJPN 2005-2025. RPJMN tersebut memuat strategi pembangunan nasional, kebijakan umum, program Kementerian/Lembaga dan lintas Kementerian/Lembaga, kewilayahan dan lintas kewilayahan, serta kerangka ekonomi makro yang mencakup gambaran perekonomian secara menyeluruh termasuk arah kebijakan fiskal dalam rencana kerja yang berupa kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif. Selain itu, RPJMN 2020-2024 merupakan kelanjutan RPJMN 2015-2019 yang ditujukan untuk lebih memantapkan penataan kembali Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas SDM termasuk pengembangan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian.

IAIN Bukittinggi sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama yang bernaung di bawah Kementerian Agama sebagai lembaga vertikal di atasnya, telah menyusun Rencana Program (Renstra) tahun 2020-2024. Renstra 2020-2024 IAIN Bukittinggi merespon RPJMN 2020-2024 dan mengacu kepada Keputusan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Program Kementerian Agama Tahun 2020-2024. Uraian dan deskripsi Renstra 2020-2024 IAIN Bukittinggi adalah sebagai berikut:

A. Rencana Program IAIN Bukittinggi Tahun 2020-2024

Berdasarkan peraturan Presiden (Perpres) Nomor 181 tahun 2014 maka STAIN Bukittinggi berubah menjadi IAIN Bukittinggi tepatnya tertanggal 18 Desember 2014. Sejak perubahan itu tentunya IAIN Bukittinggi juga memiliki tugas yang tidak ringan, yaitu meningkatkan infrastruktur atau sarana prasarana, pengembangan sistem dan

kualitas sumber daya manusia (SDM), serta memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. baik pada level nasional maupun internasional. Dalam konteks ini pengembangan IAIN Bukittinggi membutuhkan strategi yang lebih terstruktur dan terukur baik dari sisi pengembangan sistem, struktur organisasi dan tata kelola sumber daya manusia yang lebih rasional, budaya dan etos kerja professional serta sistem tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Selanjutnya untuk mewujudkan semua hal tersebut. IAIN Bukittinggi telah merumuskan ke dalam Visi, Misi dan Tujuan, serta Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Program (Renstra) IAIN Bukittinggi.

Rencana Program (Renstra) ini menggambarkan sasaran, strategi, prioritas dan tujuan yang ingin dicapai serta program-program yang ingin dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun mendatang, untuk menjadi pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan lembaga perguruan tinggi ini. Sebagai sebuah rencana Program, rencana pengembangan ini juga membuat kerangka filosofis, kerangka teoritik tentang konsep pengembangan dan langkah-langkah operasionalnya. Rencana Program IAIN Bukittinggi berakhir pada tahun 2024. Renstra IAIN Bukittinggi 2020-2024 disusun menggunakan pendekatan SWOT yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai peluang. Ancaman, kekuatan, dan kelemahan berdasarkan analisis terhadap kondisi eksternal dan internal IAIN Bukittinggi yang menjadi dasar perumusan kebijakan dan program pengembangan IAIN Bukittinggi 2020-2024.

1. Visi IAIN Bukittinggi

Terdepan dalam integrasi keilmuan dan keislaman tahun 2025

2. Misi IAIN Bukittinggi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang integratif dan bermutu.
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang integratif dan mampu menjawab permasalahan di masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan model pemberdayaan.

3. Tujuan IAIN Bukittinggi

- a. Penguatan Moderasi Beragama dan kerukunan umat beragama
- b. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas

- c. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif
- d. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif

4. Sasaran Program IAIN Bukittinggi

Sasaran Program IAIN Bukittinggi adalah:

1. Meningkatnya kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran
3. Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas
4. Meningkatnya kualitas penjaminan mutu pendidikan
5. Meningkatnya kualitas tata kelola pendidikan
6. Meningkatnya kualitas mental/karakter Mahasiswa
7. Meningkatnya kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi
8. Menguatnya pendidikan tinggi yang berkualitas
9. Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel

B. Perjanjian Kinerja IAIN Bukittinggi

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan fokus kinerja IAIN Bukittinggi tahun 2020-2024 maka dirumuskan ke dalam sasaran Program IAIN Bukittinggi. Sasaran Program IAIN Bukittinggi tahun 2021 ini disesuaikan dengan program Program kinerja yang telah diperjanjikan antara Rektor IAIN Bukittinggi dengan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Adapun perjanjian kinerja IAIN Bukittinggi tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Sasaran Program	No	Indikator Kinerja	Target 2020	Target 2021
1	Meningkatnya partisipasi pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan	1	Persentase mahasiswa penerima BIDIKMISI	7.5 %	0 %
		2	Persentase mahasiswa penerima bantuan KIP		10 %
		3	Persentase PTKIN penerima BOPTN	13.45 %	25.35 %
2	Meningkatnya kualitas pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan	1	Rerata nilai IPK PTKI		3.25
		2	Persentase mahasiswa penerima Peningkatan Prestasi dan Akademik		0 %
		3	Persentase PTKI yang terakreditasi minimal Baik	100 %	100 %
		4	Persentase prodi PTKI yang terakreditasi minimal Baik Sekali	73 %	73 %

keagamaan Islam	5	Persentase pendidikan tinggi keagamaan Islam yang ditingkatkan mutu	73 %	73 %	
	6	Persentase pendidik pada pendidikan tinggi keagamaan Islam S3 yang berkualifikasi S3		25.3 %	
	7	Persentase dosen PTKI yang bersertifikat pendidik	77.72 %	85%	
	8	Persentase Dosen dan Guru Besar PTK yang memperoleh Peningkatan Kompetensi dan Pembinaan	70 %	77 %	
	9	Persentase Penyelenggaraan LPTK		22.5 %	
3	Meningkatnya relevansi dan daya saing pendidikan	1	Persentase jurnal PTKI terakreditasi		70 %
		2	Persentase prototype hasil penelitian pada PTKI		80 %
		3	Persentase jurnal ilmiah internasional yang tersitasi	8 %	20 %
		4	Persentase lulusan PTKI yang langsung bekerja	25 %	26 %
		5	Persentase Prodi PTKI yang terakreditasi Internasional	0 %	0 %
		6	Persentase HAKI yang dihasilkan	25 %	35 %
		7	Persentase mahasiswa mengikuti kompetisi nasional dan internasional	0.15 %	0.30 %
4	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Pendidikan Islam yang efektif dan akuntabel	1	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)		77 %
		2	Persentase penurunan temuan administrasi keuangan		30 %
		3	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	80	80
		4	Nilai Penilaian Mandiri Zona Integritas (PMPZI)		73 %
		5	Indeks Profesionalitas ASN		75

No	Program	Anggaran 2020 (Rp)	Anggaran 2021 (Rp)
1	Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	38.752.847.000	49,200,341,000
2	Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	32.315.811.000	38,083,652,000
Jumlah		71.068.658.000	71.068.658.000

No	Sumber Dana	Anggaran 2020 (Rp)	Anggaran 2021 (Rp)
1	Rupiah Murni	43.519.280.000	53.512.379.000
2	BLU	27.549.378.000	33.771,614,000
3	P/HLN		
4	HDN		
5	SBSN		
Jumlah		71.068.658.000	87.283.993.000

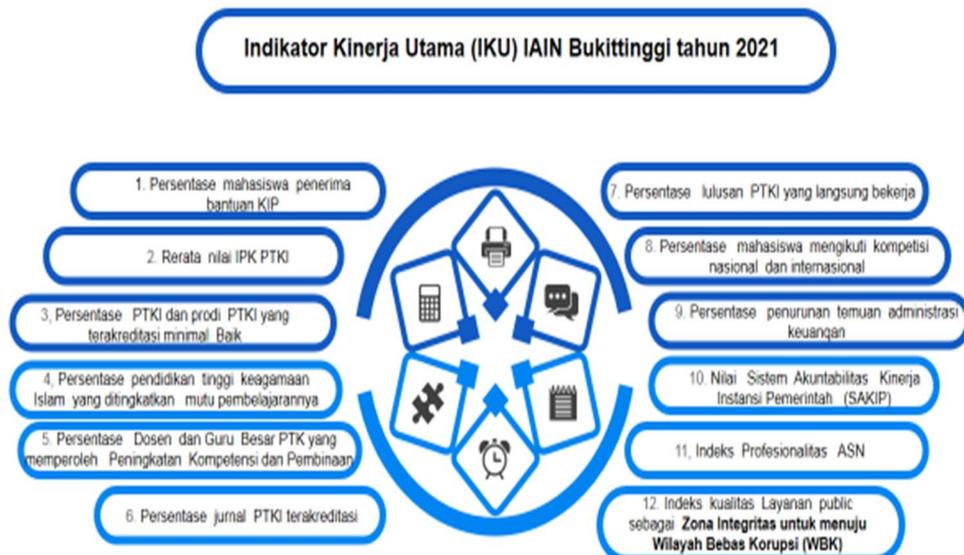
Dari perjanjian kinerja IAIN Bukittinggi tahun 2021 diatas, maka dirumuskan Sasaran Program dan Indikator Kinerja Utama (IKU) IAIN Bukittinggi tahun 2021.

1. Sasaran Program

Sasaran Program yang ditetapkan untuk menentukan IKU IAIN Bukittinggi menggunakan sasaran program yang telah disepakati dalam Perkin IAIN Bukittinggi tahun 2021 Memiliki 4 sasaran Program yaitu:

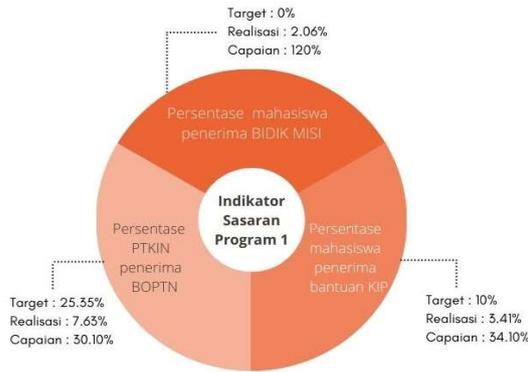


2. Indikator Kinerja Utama (IKU) IAIN Bukittinggi tahun 2021



3. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Utama IAIN Bukittinggi tahun 2021

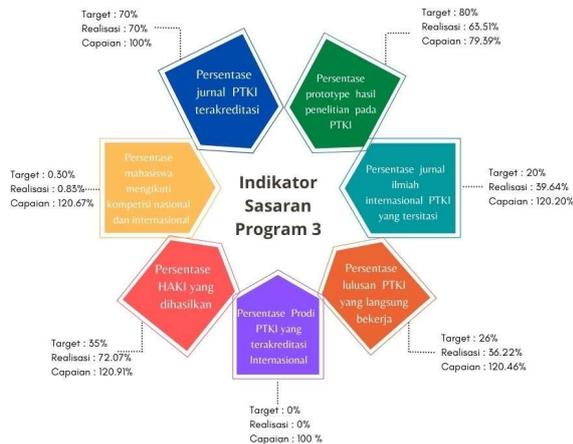
Sasaran Program 1 Meningkatnya partisipasi pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan Islam.



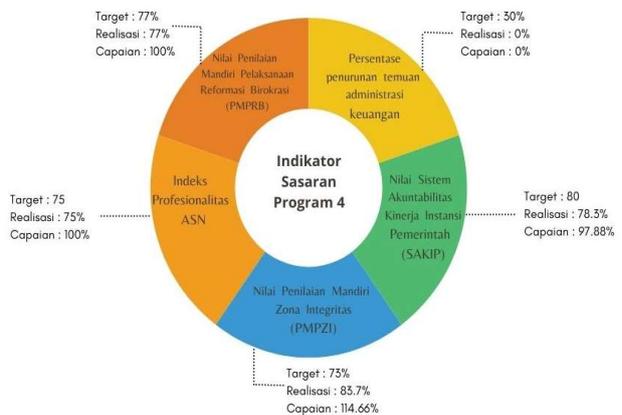
Sasaran Program 2 Meningkatnya kualitas pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Islam:



Sasaran Program 3 Meningkatnya relevansi dan daya saing pendidikan:



Sasaran Program 4 Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Pendidikan Islam yang efektif dan akuntabel:



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja IAIN Bukittinggi tahun 2021 merupakan realisasi target dari Perjanjian Kinerja IAIN Bukittinggi tahun 2021 yang disesuaikan dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap perjanjian kinerja sasaran Program tersebut dilakukan analisis capaian kinerja, yaitu dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2021 dan membandingkan antara capaian 2021 dengan tahun 2020, serta menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja, alternatif solusi yang telah dilakukan tahun 2021, menganalisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, dan menganalisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja. Selanjutnya pada capaian kinerja IAIN Bukittinggi tahun 2021 ini diuraikan juga realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

No.	Sasaran Program	No	Indikator Kinerja	Anggaran 2020	Target 2020	Realisasi 2020	Anggaran 2021	Target 2021	Realisasi 2021
1	Meningkatnya partisipasi pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan Islam	1	Persentase mahasiswa penerima BIDIKMISI	5.361.600.000	7.5 %	5 %	2,085,600,000	0%	2,06 %
		2	Persentase mahasiswa penerima bantuan KIP				2,296,800,000	10%	3,41 %
		3	Persentase PTKIN penerima BOPTN	4.037.157.000	13.45 %	5.89 %	4,382,357,000	25.35%	7,63 %
2	Meningkatnya kualitas pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Islam	1	Rerata nilai IPK PTKI					3.25	3,45
		2	Persentase mahasiswa penerima Peningkatan Prestasi dan Akademik (PPA)					0%	0%
		3	Persentase PTKI yang terakreditasi minimal Baik Sekali/B	90.055.000	100 %	100 %	18,000,000	100%	100%
		4	Persentase prodi PTKI yang terakreditasi	294.560.000	73 %	73 %	18,000,000	73%	76,67%

			minimal Baik Sekali						
		5	Persentase pendidikan tinggi keagamaan Islam yang ditingkatkan mutu pembelajarannya		73 %	73 %		73%	76,67%
		6	Persentase pendidik pada pendidikan tinggi keagamaan Islam yang berkualifikasi S3					25.30%	26,13 %
		7	Persentase dosen PTKI bersertifikat pendidik yang	4.996.363.000	77.72 %	91.03 %	2,852,460,000	85%	57,21 %
		8	Persentase Dosen dan Guru Besar PTK yang memperoleh Peningkatan Kompetensi dan Pembinaan	1.150.000.000	70 %	70 %	1.767.200,000	77%	1,35 %
		9	Persentase Penyelenggaraan LP'IK					22.50%	23 %
3	Meningkatnya relevansi dan daya saing pendidikan	1	Persentase jurnal PTKI terakreditasi	36.690.000			115,000,000	70%	70 %
		2	Persentase prototype hasil penelitian pada PTKI					80%	63,51 %
		3	Persentase jurnal ilmiah internasional PTKI yang tersitasi	125.700.000	8 %	2 %	125,350,000	20%	39,64 %
		4	Persentase lulusan PTKI yang langsung bekerja		25 %	23 %		26%	36,22 %
		5	Persentase Prodi PTKI yang terakreditasi Internasional		0 %	0 %		0%	0%
		6	Persentase HAKI yang dihasilkan	40.000.000	25 %	23 %	33,600,000	35%	72,07 %
		7	Persentase mahasiswa mengikuti kompetisi nasional dan internasional	149.500.000	0.15 %	0.1 %	252,500,000	0.30%	0,83 %
4	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Pendidikan Islam yang efektif dan akuntabel	1	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan					77	77
		2	Persentase penurunan temuan administrasi keuangan					30%	0
		3	Nilai Sistem Akuntabilitas		80			80	78,3

		Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)						
	4	Nilai Penilaian Mandiri Zona Integritas (PMPZI)					73	83,7
	5	Indeks Profesionalitas ASN					75	75

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa:

- a. Meningkatnya partisipasi pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan Islam.
 - Indikator pertama adalah persentase mahasiswa penerima BIDIK MISI. Tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 0%. Jumlah mahasiswa penerima bidik misi adalah sebanyak 269 Orang dari jumlah mahasiswa 13.083 orang atau sebesar 2.06%. Sedangkan pada tahun 2020 target yang ditetapkan adalah 7.5% dan realisasi sebesar 5%.
 - Indikator kedua adalah Persentase mahasiswa penerima bantuan KIP, target yang ditetapkan adalah 10%, dan jumlah mahasiswa penerima KIP Kuliah adalah sebanyak 446 Orang dari jumlah mahasiswa 13.083 orang atau sebesar 3.41%.
 - Indikator ketiga adalah Persentase PTKIN penerima BOPTN, Tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 25.35%. Saat ini BOPTN yang kita terima adalah sebesar Rp. 6.663.927.000,- dengan besaran pagu Rp. 87.283.993.000,- atau sebesar 7.63% dari pagu. Tidak tercapai karena adanya penghematan sebesar Rp. 3.634.460.000,-. Disbanding dengan tahun 2020 target yang ditetapkan adalah 13,45% dengan realisasi sebesar 5,89%.
- b. Sasaran Program kedua yaitu Meningkatnya kualitas pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Islam.
 - Indikator pertama Rerata nilai IPK PTKI, target yang ditetapkan adalah 3.25, dan rerata nilai IPK yang tercapai adalah 3.45.
 - Indikator kedua adalah persentase mahasiswa penerima Peningkatan Prestasi dan Akademik (PPA), target yang ditetapkan adalah 0%, karena saat ini lebih menekankan beasiswa bidik misi , Baznas dan beasiswa Bank Dunia .
 - Indikator ketiga adalah Persentase PTKI yang terakreditasi minimal Baik Sekali/B, Tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 100%. Sampai saat ini IAIN Bukittinggi

memiliki Akreditasi PTKI B (Baik Sekali). Sedangkan pada tahun 2020 target yang ditetapkan juga sudah 100%.

- Indikator keempat yaitu Persentase prodi PTKI yang terakreditasi minimal Baik Sekali, Tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 73%, yakni dari 30 prodi yang memiliki nilai akreditasi B adalah sebanyak 20 prodi dan nilai A ada 3 Prodi sehingga mencapai 76.67%. Pada tahun 2020 target yang ditetapkan 73% dan realisasi sebesar 73%.
- Indikator kelima adalah Persentase pendidikan tinggi keagamaan Islam yang ditingkatkan mutu, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 73.33%, yakni dari 30 prodi yang memiliki nilai akreditasi minimal B adalah sebanyak 20 prodi dan ada 3 Prodi yang terakreditasi A, sehingga mencapai 76.67%. Pada tahun 2020 target yang ditetapkan 73% dan realisasi sebesar 73%.
- Indikator keenam yaitu Persentase pendidik pada pendidikan tinggi keagamaan Islam yang berkualifikasi S3, target yang ditetapkan adalah 25.3%, yakni dari 222 dosen yang ada yang sudah S3 sebanyak 58 Orang, dengan demikian dosen S3 sebanyak 26.13% dari dosen yang ada.
- Indikator ketujuh yaitu Persentase dosen PTKI yang bersertifikat pendidik, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 85%, yakni dari 222 Dosen yang ada yang sudah bersertifikat sebanyak sebanyak 127 Orang dengan demikian dosen yang bersertifikat sebanyak 57.21% dari dosen yang ada. Sedangkan tahun 2020 target yang ditetapkan 77.72% dan realisasi tercapai 91.03%.
- Indikator kedelapan yaitu Persentase Dosen dan Guru Besar PTK yang memperoleh Peningkatan Kompetensi dan Pembinaan, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 77%, karena adanya refocussing dan revisi buka blokir baru keluar bulan April dan terjadi refocussing kedua dan tiga di bulan Mai dan Juli membuat kegiatan terundur untuk dilaksanakan sehingga baru terealisasi pada ini sebesar 1.35%. Pada tahun 2020 target yang ditetapkan 70% dan realisasi sebesar 70%.
- Indikator kesembilan yaitu Persentase Penyelenggaraan LPTK, target yang ditetapkan adalah 22.58%, Pada IAIN Bukittinggi yang telah diberi izin untuk melaksanakan LPTK baru satu prodi yaitu pada FTIK dengan jumlah mahasiswa sebanyak 418 orang jika dihitung persentasenya terhadap jumlah mahasiswa adalah sebesar 23%, yakni

- prodi yang bisa ikut PPG adalah sebanyak 7 prodi di FTIk sementara jumlah prodi yang ada di IAIN Bukittinggi adalah 31 Prodi.
- c. Sasaran Program ketiga yaitu Meningkatnya relevansi dan daya saing pendidikan
- Indikator pertama adalah Persentase jurnal PTKI terakreditasi, target yang ditetapkan adalah 70%. Jurnal yang terakreditasi adalah 7 jurnal dari total jurnal sebanyak 10 jurnal, atau sebanyak 70%.
 - Indikator kedua adalah Persentase prototype hasil penelitian pada PTKI, target yang ditetapkan adalah 80%. Dari 222 penelitian maka yang dapat diterapkan adalah sebanyak 141 penelitian, sehingga realisasi menjadi 63.51 %.
 - Indikator ketiga adalah Persentase jurnal ilmiah internasional PTKI yang tersitasi, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 20%. Dari 222 Jurnal yang tersitasi adalah sebanyak 88 buah atau sebesar 39.64%. Sedangkan tahun 2020 target yang ditetapkan 8% dan realisasi tercapai 2%.
 - Indikator keempat adalah Persentase lulusan PTKI yang langsung bekerja, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 26%. Dari wisuda yang telah dilaksanakan diperoleh lulusan 1778 dan yang langsung bekerja sebanyak 644 orang atau sebesar 36.22%. Sedangkan tahun 2020 target yang ditetapkan 25% dan realisasi tercapai 23%.
 - Indikator kelima adalah Persentase Prodi PTKI yang terakreditasi Internasional, target yang ditetapkan adalah 0%.
 - Indikator keenam adalah Persentase HAKI yang dihasilkan, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 35%. Dari 222 tulisan yang ada yang telah didaftar pada HAKI sebanyak 160 buah atau setara dengan 72.07%. Sedangkan tahun 2020 target yang ditetapkan 25% dan realisasi tercapai 23%.
 - Indikator ketujuh adalah Persentase mahasiswa mengikuti kompetisi nasional dan Internasional, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 0.3%. Jumlah mahasiswa adalah sebesar 13.083 dan yang telah mengikuti kompetisi nasional dan internasional adalah sebanyak 108 orang atau 0.83% dari total mahasiswa. Sedangkan tahun 2020 target yang ditetapkan 0.15% dan realisasi tercapai 0.1%.
- d. Sasaran Program keempat yaitu Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Pendidikan Islam yang efektif dan akuntabel, dan berbakat.

- Indikator pertama adalah Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB), target yang ditetapkan adalah 77, realisasi adalah sebesar 77.
- Indikator kedua adalah Persentase penurunan temuan administrasi keuangan, target yang ditetapkan adalah 30%. Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK ataupun Irjen Belum terlaksana.
- Indikator ketiga adalah Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Target yang ditetapkan adalah 80, Pada telah dilakukan evaluasi oleh Tim Itjen kementerian agama dan di dapat nilai sebesar 78.3.
- Indikator keempat adalah Nilai Penilaian Mandiri Zona Integritas (PMPZI), target yang ditetapkan adalah 73, realisasi sebesar 83.7.
- Indikator kelima adalah Indeks Profesionalitas ASN, target yang ditetapkan adalah 75, realisasi sebesar 75.

2. Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2020 dan 2021

Dengan melihat realisasi perjanjian kinerja maka dapat kita hitung capaian Kinerja sebagai mana tabel berikut:

No .	Sasaran Program	No	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi Tahun 2020	% Capaian Output 2020	Target 2021	Realisasi Tahun 2021	% Capaian Output 2021
1	Meningkatnya partisipasi pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan Islam	1	Persentase mahasiswa penerima BIDIKMISI	7.5 %	5 %	66 %	0%	2,06 %	120,00%
		2	Persentase mahasiswa penerima bantuan KIP				10%	3,41 %	34,10%
		3	Persentase PTKIN penerima BOPTN	13.45 %	5.89 %	43.79 %	25.35%	7,63 %	30,10%
2	Meningkatnya kualitas pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Islam	1	Rerata nilai IPK				3.25	3,45	
		2	Persentase mahasiswa penerima Peningkatan Prestasi dan Akademik (PPA)				0%	0%	0,00%
		3	Persentase PTKI yang terakreditasi minimal Baik Sekali/B	100 %	100 %	100 %	100%	100%	100,00%

		4	Persentase prodi PTKI yang terakreditasi minimal Baik Sekali	73 %	73 %	100 %	73%	76,67%	105,03%
		5	Persentase pendidikan tinggi keagamaan Islam yang ditingkatkan mutu pembelajarannya	73 %	73 %	100 %	73%	76,67%	105,03%
		6	Persentase pendidik pada pendidikan tinggi keagamaan Islam yang berkualifikasi S3				25.30%	26,13 %	103,28%
		7	Persentase dosen PTKI yang bersertifikat pendidik	77.72 %	91.03 %	117 %	85%	57,21 %	67,31%
		8	Persentase Dosen dan Guru Besar PTK yang memperoleh Peningkatan Kompetensi dan Pembinaan	70 %	70 %	100 %	77%	1,35 %	1,75%
		9	Persentase Penyelenggaraan LPTK				22.50%	23 %	102,22%
3	Meningkatnya relevansi dan daya saing pendidikan	1	Persentase jurnal PTKI terakreditasi				70%	70 %	100,00%
		2	Persentase prototype hasil penelitian pada PTKI				80%	63,51 %	79,39%
		3	Persentase jurnal ilmiah internasional PTKI yang tersitasi	8 %	2 %	25 %	20%	39,64 %	120,20%
		4	Persentase lulusan PTKI yang langsung bekerja	25 %	23 %	92 %	26%	36,22 %	120,46%
		5	Persentase Prodi PTKI yang terakreditasi Internasional	0 %	0 %	0 %	0%	0%	0,00%
		6	Persentase HAKI yang dihasilkan	25 %	23 %	92 %	35%	72,07 %	120,91%

		7	Persentase mahasiswa mengikuti kompetisi nasional dan internasional	0.15 %	0.1 %	66 %	0.30%	0,83 %	120,67%
4	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Pendidikan Islam yang efektif dan akuntabel	1	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)				77%	77	100,00%
		2	Persentase penurunan temuan administrasi keuangan				30%	0	0,00%
		3	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	80			80	78,3	97,88%
		4	Nilai Penilaian Mandiri Zona Integritas (PMPZI)				73%	83,7	114,66%
		5	Indeks Profesionalitas ASN				75	75	100,00%
		Rata-rata Nilai Skor					75.15		

Terlihat pada tabel bahwa:

- a. Meningkatnya partisipasi pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan Islam.
 - Indikator pertama adalah Persentase mahasiswa penerima BIDIKMISI, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 1%. Jumlah mahasiswa penerima bidik misi adalah sebanyak 269 Orang dari jumlah mahasiswa 13.083 orang atau sebesar 2.06%. Jika dilakukan pengukuran maka ketercapaian dari target sebesar 120%. Sedangkan pada tahun 2020 capaian output sebesar 66%.
 - Indikator kedua adalah Persentase mahasiswa penerima bantuan KIP, target yang ditetapkan adalah 10%, dan jumlah mahasiswa penerima KIP Kuliah adalah sebanyak 446 Orang dari jumlah mahasiswa 13.083 orang atau sebesar 3.41%. Jika dilakukan pengukuran maka ketercapaian dari target sebesar 34.10%.
 - Indikator ketiga adalah Persentase PTKIN penerima BOPTN, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 25.35%. Saat ini BOPTN yang kita terima adalah sebesar

Rp.6.663.927.000,- dengan besaran pagu Rp.87.8283.993.000,- atau sebesar 7.63 % dari pagu. Jika dilakukan pengukuran maka ketercapaian dari target sebesar 30.11%. Tidak tercapai karena adanya penghematan sebanyak 3 kali terhadap dana BOPTN dengan total sebesar Rp. 3.634.460.000,-. Sedangkan pada tahun 2020 capaian output sebesar 43.79%.

b. Sasaran Program kedua yaitu Meningkatnya kualitas pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Islam.

- Indikator pertama Rerata nilai IPK PTKI, target yang ditetapkan adalah 3.25, pada rerata nilai IPK mahasiswa adalah sebesar 3.45, Sehingga jika dilakukan pengukuran maka nilai ini melebihi 100% yakni sebesar 106.15%.
- Indikator kedua adalah persentase mahasiswa penerima Peningkatan Prestasi dan Akademik (PPA), target yang ditetapkan adalah 0%, karena saat ini lebih menekankan beasiswa bidik misi, Baznas dan beasiswa Bank Dunia, Sehingga pengukuran 100%.
- Indikator ketiga adalah Persentase PTKI yang terakreditasi minimal Baik Sekali/B, target yang ditetapkan adalah 100%. Dan sampai saat ini IAIN Bukittinggi memiliki Akreditasi PTKI B (Baik Sekali). Sehingga jika dilakukan pengukuran nilai yang didapat adalah sebesar 100%. Sama halnya dengan tahun 2020.
- Indikator keempat yaitu Persentase prodi PTKI yang terakreditasi minimal Baik Sekali, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 73%, yakni dari 30 prodi yang memiliki nilai akreditasi B adalah sebanyak 19 prodi dan yang telah terakreditasi A sebanyak 3 prodi, sehingga mencapai 73.33% ada perubahan reakreditasi. Sehingga jika dilakukan pengukuran nilai yang didapat adalah sebesar 100.46%. Sedangkan pada tahun 2020 capaian output sebesar 100%.
- Indikator kelima adalah Persentase pendidikan tinggi keagamaan Islam yang ditingkatkan mutu, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 73%, yakni dari 30 prodi yang memiliki nilai akreditasi minimal B adalah sebanyak 19 prodi dan yang telah terakreditasi A sebanyak 3 prodi, sehingga mencapai 73.33%, ada perubahan reakreditasi. Sehingga jika dilakukan pengukuran nilai yang didapat adalah sebesar 100.46%. Sedangkan pada tahun 2020 capaian output sebesar 100%.
- Indikator keenam yaitu Persentase pendidik pada pendidikan tinggi keagamaan Islam yang berkualifikasi S3, target yang ditetapkan adalah 25.3%, yakni dari 222 dosen yang ada yang sudah S3 sebanyak 58 Orang dengan demikian dosen S3 sebanyak 26.13%

- dari dosen yang ada. Jika dilakukan pengukuran nilai yang didapat adalah baru sebesar 103.28%.
- Indikator ketujuh yaitu Persentase dosen PTKI yang bersertifikat pendidik, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 85%, yakni dari 222 Dosen yang ada yang sudah bersertifikat sebanyak sebanyak 127 Orang dengan demikian dosen yang bersertifikat sebanyak 57.21% dari dosen yang ada. Jika dilakukan pengukuran nilai yang didapat adalah baru sebesar 67.31%, jauh dari target karena dengan bertambahnya CPNS dosen maka akan menambah gap antara dosen yang telah bersertifikat dengan yang belum. Sedangkan pada tahun 2020 capaian output sebesar 117%.
 - Indikator kedelapan yaitu Persentase Dosen dan Guru Besar PTK yang memperoleh Peningkatan Kompetensi dan Pembinaan, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 77%, dari 222 dosen yang memperoleh peningkatan kompetensi sebanyak 3 orang. Jika dilakukan pengukuran nilai yang didapat adalah baru sebesar 1.76%. Sedangkan pada tahun 2020 capaian output sebesar 100%.
 - Indikator kesembilan yaitu Persentase Penyelenggaraan LPTK, target yang ditetapkan adalah 22.5%, Fakultas pada IAIN Bukittinggi yang telah diberi izin untuk melaksanakan LPTK adalah FTIK dan dan sudah memiliki mahasiswa sebanyak 418 Orang mahasiswa, dari 30 prodi yang bisa melakukan penyelenggaraan LPTK adalah sebanyak 7 Prodi atau sebesar 23%. Jika dilakukan pengukuran nilai yang didapat adalah baru sebesar 100.36%.
- c. Sasaran Program ketiga yaitu Meningkatnya relevansi dan daya saing pendidikan
- Indikator pertama adalah Persentase jurnal PTKI terakreditasi, target yang ditetapkan adalah 70%. Jurnal yang terkreditasi adalah 7 jurnal dari total jurnal sebanyak 10 jurnal, atau sebanyak 70%. Jika dilakukan pengukuran maka ketercapaian dari target sebesar 100%.
 - Indikator kedua adalah Persentase prototype hasil penelitian pada PTKI, target yang ditetapkan adalah 80%. Dari 222 penelitian maka yang dapat diterapkan adalah sebanyak 141 penelitian, sehingga realisasi menjadi 63.51 %. Jika dilakukan pengukuran maka ketercapaian dari target sebesar 79.39%
 - Indikator ketiga adalah Persentase jurnal ilmiah internasional PTKI yang tersitasi, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 20%. Dari 222 Jurnal yang tersitasi adalah

- sebanyak 88 atau sebesar 39.64%. Jika dilakukan pengukuran maka ketercapaian dari target sebesar 120.20%. Sedangkan pada tahun 2020 capaian output sebesar 25%.
- Indikator keempat adalah Persentase lulusan PTKI yang langsung bekerja, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 26%. berdasarkan wisuda yang telah terlaksana, jumlah wisuda yang langsung bekerja sebanyak 36.22%. hasil pengukuran ketercapaian dari target sebesar 120.46%. Sedangkan pada tahun 2020 capaian output sebesar 92%.
 - Indikator kelima adalah Persentase Prodi PTKI yang terakreditasi Internasional, target yang ditetapkan adalah 0%.
 - Indikator keenam adalah Persentase HAKI yang dihasilkan, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 35%. Dari 222 tulisan yang ada yang telah di daftar pada HAKI sebanyak 160 buah atau setara dengan 72.07%, dari hasil pengukuran maka ketercapaian dari target sebesar 120.91%. Sedangkan pada tahun 2020 capaian output sebesar 92%.
 - Indikator ketujuh adalah Persentase mahasiswa mengikuti kompetisi nasional dan Internasional, tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 0.3%. Jumlah mahasiswa sampai dengan adalah sebesar 13.083 dan yang telah mengikuti kompetisi nasional dan internasional adalah sebanyak 108 orang atau 0.83%. Jika dilakukan pengukuran maka ketercapaian dari target sebesar 120.67%. Pada tahun 2020 capaian output adalah sebesar 66%.
- d. Sasaran Program keempat yaitu Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Pendidikan Islam yang efektif dan akuntabel, dan berbakat.
- Indikator pertama adalah Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB), target yang ditetapkan adalah 77%, realisasi adalah 77%, penilaian dilakukan pada akhir tahun berjalan sehingga pada saat ini belum ada nilai. Jika dilakukan pengukuran maka ketercapaian dari target sebesar 100%.
 - Indikator kedua adalah Persentase penurunan temuan administrasi keuangan, target yang ditetapkan adalah 30%. Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK ataupun Irjen Belum terlaksana. Sehingga nilai ketercapaian masih belum ada.
 - Indikator ketiga adalah Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Target yang ditetapkan adalah 80, setelah dilakukan evaluasi oleh Tim Itjen

kementerian agama dan di dapat nilai sebesar 78.3. Jika dilakukan pengukuran maka didapat nilai sebesar 97.88%.

- Indikator keempat adalah Nilai Penilaian Mandiri Zona Integritas (PMPZI), target yang ditetapkan adalah 73%. Realisasi adalah 83.7, Sehingga nilai ketercapaian adalah sebesar 114.66%.
- Indikator kelima adalah Indeks Profesionalitas ASN, target yang ditetapkan adalah 75%. Realisasi sebesar 75%, nilai ketercapaian adalah sebesar 100%.

Dengan melihat hal diatas maka berdasarkan Klasifikasi Kategori Capaian Kinerja KMA. 94/2021 (21-22) sebagai berikut:

NO	Kategori	Rentang Nilai	Kode
1	Sangat Baik	Lebih 100-120	Biru
2	Baik	80 – 100	Hijau
3	Cukup	50 - 79,99	Kuning
4	Kurang	Kurang 50	Merah

Setelah dijumlah dan diratakan maka IAIN Bukittinggi memiliki Skor 87,97 yang berarti nilai ini berada dalam kategori Baik.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/kegagalan atau Peningkatan/penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan tahun 2021

Jika dilihat dari tabel realisasi perjanjian kinerja IAIN Bukittinggi maka masih banyak yang belum terealisasi yang disebabkan oleh:

- a. Banyak kegiatan atau program yang terhambat karena adanya refocussing
- b. Kegiatan sulit dilakukan karena proses buka blokir lama dan bersamaan dengan refocussing serta dalam tahap buka blokir dan refocusing untuk melakukan revisi POK tidak bisa.
- c. Banyak kegiatan yang baru bisa terlaksana di semester kedua seperti magang, bidikmisi, KIP kuliah dan juga penelitian

Langkah yang ditempuh dalam menanggulangi kecilnya realisasi perjanjian kinerja adalah dengan:

1. Meminta kepada fakultas, lembaga, dan unit untuk menjadwalkan ulang kegiatan yang ada.
2. Meminta RAB kegiatan prioritas sebagai pengganti kegiatan yang telah di refocussing.
3. Melakukan revisi POK.

4. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

a. Analisis Kondisi Obyektif

Kondisi obyektif yang dimaksud adalah keadaan lembaga IAIN Bukittinggi saat ini. Adapun beberapa aspek yang dapat dilihat adalah Sumber Daya Manusia. Pendidikan dan Pengajaran, Riset, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat. Kemahasiswaan, serta Sistem Manajemen dan Sarana Prasarana Lembaga.

1) Sumber Daya Manusia

IAIN Bukittinggi merupakan Lembaga yang mengedepankan pembelajaran dan penelitian, serta berusaha menjadikan hasil penelitian menjadi basis pembelajaran. Oleh karena itu. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan subyek utama dari lembaga ini, yakni terdiri dari Dosen dan Tenaga Kependidikan. Dosen dan tenaga kependidikan merupakan SDM yang memegang peran penting dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian, Dosen dan Tenaga Kependidikan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek ketersediaan dan aspek pendidikan.

a) Tenaga Dosen

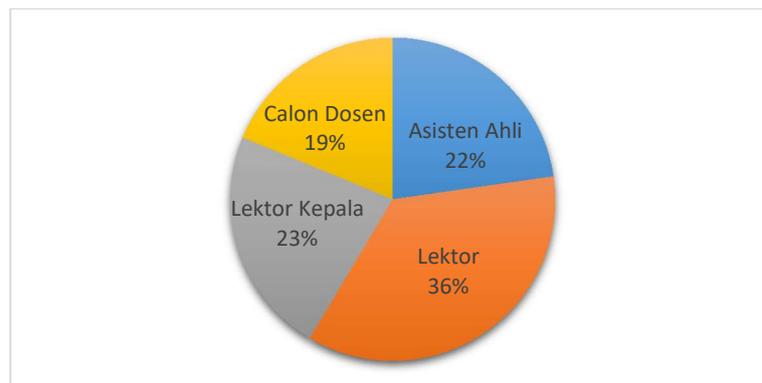
Dari aspek ketersediaan pada tahun 2021. IAIN Bukittinggi memiliki tenaga dosen tetap PNS berjumlah 177 orang dan dosen tetap non PNS sebanyak 33 orang. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa saat ini sebanyak 13.083 orang, maka rasio dosen mahasiswa sangat jauh dari ideal yaitu masih 1:62. Untuk memberikan rasio dosen mahasiswa mendekati ideal maka IAIN Bukittinggi menerima Dosen Tidak Tetap/ Dosen Luar Biasa (DLB) berjumlah 149 orang.

Tabel 1.1 Kualifikasi Dosen Tetap PNS IAIN Bukittinggi

No	Gelar	2021
1	Doktor (S3)	58
2	Magister (S2)	119
	Jumlah	177

Pada aspek pendidikan, kualifikasi dosen IAIN Bukittinggi sudah beragam, Sudah didominasi oleh Doktor (S-3), yakni berjumlah 58 orang atau 32.77% dan yang bergelar Magister (S-2) sebanyak 146 orang atau 67.23% (lihat table 1.1). Jika dilihat dari jabatan fungsionalnya, IAIN Bukittinggi memiliki Lektor Kepala sebanyak 41 orang (23.16%), Lektor berjumlah 63 orang (35.59%), Asisten Ahli 40 orang (22.60%), dan Calon Dosen sebanyak 33 orang (18.65%).

GRAFIK 1.1 KOMPOSISI DOSEN BERDASARKAN JABATAN FUNGSIONAL



b) Tenaga Kependidikan

Untuk Tenaga Kependidikan IAIN Bukittinggi dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah. Tenaga kependidikan berjumlah 132 orang. Tenaga Kependidikan terdiri dari PNS sebanyak 59 orang dan Pegawai Pemerintah Bukan PNS sebanyak 74 orang yang tersebar sebagai Pustakawan, Laboran, Teknisi, Analis, Operator, Programmer, Administrasi, Tenaga Kebersihan, Pengemudi dan Penjaga Malam. Kualifikasi pendidikan karyawan mulai dari lulusan SMA sampai S2. Untuk lulusan SD Sebanyak 3 orang (2.27%), lulusan SMP 11 Orang (8.33%), SMA

sebanyak 34 orang (25.77%). D-3 sebanyak 2 orang (1.51%). S-1 sebanyak 70 orang (53.03%) dan S-2 sejumlah 12 orang (9.09%).

Tabel 1.2 Kualifikasi Tenaga Kependidikan IAIN Bukittinggi

No	Jenjang Pendidikan	Total	Persentase
1	S2	12	9.09
2	S1	70	53.03
3	D3	2	1.51
4	SMA	34	25.77
5	SMP	11	8.33
6	SD	3	2.27
Jumlah		132	100.00

1) Pendidikan dan Pengajaran

Dalam mewujudkan visi *pada tahun 2025* Terdepan dalam Integrasi Keilmuan dan Keislaman dan fokus kerja Tahap II dilaksanakan mulai tahun 2021-2024, dengan fokus kinerja pada *Penyusunan sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan dan pemberbentian dosen dan tenaga kependidikan, Pengembangan kompetensi dosen untuk mewujudkan tridarma perguruan tinggi, Pengembangan kompetensi dan kualitas tenaga kependidikan, Menyusun pola evaluasi terhadap dosen dan tenaga kependidikan.* IAIN Bukittinggi telah menjalankan program pendidikan dan pengajaran yang menerapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). IAIN Bukittinggi saat ini memiliki 22 program studi pada program Sarjana (S-1) dengan telah terakreditasi A sebanyak 3 program studi (13.64%), 17 program studi terakreditasi B (77.27%), 2 program studi terakreditasi C (9.09%), dan 5 program studi pada Program Pascasarjana, 3 program studi terakreditasi B dan 2 program studi terakreditasi C dan 1 program studi D3 dengan akreditasi B.

IAIN merupakan perwujudan dari gagasan dan hasrat umat Islam yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia untuk mencetak kader pemimpin Islam bagi keperluan perjuangan bangsa Indonesia. Gagasan tersebut sudah tumbuh sejak zaman penjajahan Belanda. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam ilmu agama Islam bertekad untuk menjadi perguruan tinggi yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan masa depan. Untuk mendukung capaian tersebut IAIN Bukittinggi melaksanakan program

pembelajaran melalui perkuliahan dan program *Ma'had Aljami'ab* yang mana Program *Ma'had Aljami'ab* ini bertugas melakukan bimbingan terhadap mahasiswa yang belum mahir dalam membaca dan menulis Al-qur'an. Agar mahasiswa memiliki keterampilan dalam keilmuannya. IAIN Bukittinggi terus mengupayakan program Praktikum Pengembangan Profesi (PPP) baik untuk program kependidikan di madrasah/sekolah mitra dan program nonkependidikan pada instansi mitra.

Peningkatan mutu pendidikan IAIN Bukittinggi juga dilakukan terhadap mahasiswa secara reguler mulai dari *input*, proses, dan *output*. Masing-masing dosen Penasehat Akademik (PA) menetapkan jadwal konsultasi dengan mahasiswa bimbingan, sedangkan pelayanan konseling dilakukan oleh individu mahasiswa yang bersangkutan dengan terlebih dahulu membuat janji pertemuan. Untuk pelayanan pengembangan *soft skills* mahasiswa masing-masing cabang olah raga dan seni ditetapkan dosen pembina untuk mengarahkan dan membimbing mahasiswa.

Sistem pelayanan bimbingan kewirausahaan dilakukan selain melalui kurikulum matakuliah kewirausahaan pada setiap semester untuk semua rogram studi juga dilakukan melalui praktek kewirausahaan yang dibimbing oleh seorang dosen yang ditunjuk untuk itu, kemudian pada secara berkala dilakukan kegiatan pekan wirausaha yang diiikuti oleh semua mahasiswa program studi. Untuk mahasiswa akhir yang akan mengikuti wisuda diberikan pelatihan job karier yang bekerjasama dengan pihak ketiga.

2) Riset, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat

Penelitian merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mengemban misi dan fungsinya untuk dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun masukan bagi pembangunan nasional. Karena itu pengembangan penelitian diupayakan terus meningkat, baik kuantitas maupun kualitasnya agar dapat bersaing dalam forum nasional maupun internasional. Sejak tahun 2016 pelaksanaan Penelitian IAIN Bukittinggi mengacu pada Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4389 Tahun 2015 tentang Perencanaan, Pengelolaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Surat Keputusan Rektor Nomor IN.31/TL.03/83/2016 tanggal 4 April 2016 tentang Pedoman Program Bantuan Penelitian dan Penulisan bagi

dosen tetap IAIN Bukittinggi tahun 2016 serta Surat Keputusan Rektor Nomor 63/IN.26/TL.00/03/2017 tanggal 9 Maret 2017 tentang Pedoman Program Bantuan Penelitian dan Penulisan bagi dosen tetap IAIN Bukittinggi tahun 2017.

Jumlah keseluruhan program penelitian, baik yang berasal dari DIPA IAIN Bukittinggi maupun dari DIPA Kemenag, sejak tahun 2015-2019 berjumlah 206 judul. Dengan demikian rata-rata kegiatan Penelitian IAIN Bukittinggi pertahunnya berjumlah 41 judul program Penelitian dengan berbagai jenisnya.

Publikasi ilmiah dosen di jurnal nasional tidak terakreditasi 110, jurnal nasional terakreditasi 99, jurnal internasional 12, jurnal internasional bereputasi 13 selama tiga tahun terakhir.

Publikasi ilmiah dosen di seminar Publikasi Nasional, seminar Publikasi internasional selama tiga tahun terakhir terdapat 417 judul tulisan dosen yang dipublikasikan di seminar local, seminar nasional, seminar internasional, tulisan di media massa nasional dan media massa internasional.

Di samping hasil penelitian dosen itu dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional, untuk mengukur ketersebaran dan kemanfaatan publikas ilmiah adalah seberapa banyak artikel tersebut dikutip dan dirujuk oleh peneliti lain secara online yang disebut dengan sitasi. Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemenristek Dikti) pada tahun 2017 telah mengembangkan sistem sitasi Sinta atau *Science and Technology Index*. Kemenristek Dikti mengeluarkan surat edaran kepada dosen perguruan tinggi termasuk dosen PTKI untuk mendaftarkan publikasi berupa artikel jurnal, proseding dan buku ke sistem Sinta melalui mesin mengindek online Google Scholar dan Scopus. Sampai tahun 2019, IAIN Bukittinggi telah menempati peringkat 750 nasional dengan score 73 di sistem Sinta. Indeks sinta ini didapat dari 2318 sitasi karya dosen dari 807 buah publikasi di Google Scholar dan 7 publikasi di scopus.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan pengamalan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh IAIN Bukittinggi secara melembaga melalui metode ilmiah dan langsung kepada masyarakat dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kualitas beragama masyarakat serta mensukseskan pembangunan dalam mempercepat tujuan pembangunan nasional. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat secara terus

menerus diupayakan dapat ditingkatkan baik segi kualitas maupun kuantitasnya dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat dan membimbing ke arah kemajuan serta kebahagiaan dunia akhirat. Kegiatan PkM. baik yang berasal dari DIPA IAIN Bukittinggi maupun dari DIPA Kemenag, sejak tahun 2015-2019 berjumlah 64 judul. Dengan demikian rata-rata kegiatan PkM IAIN Bukittinggi pertahunnya berjumlah 13 program PkM dengan berbagai jenisnya.

2) Kemahasiswaan

Pada tahun Akademik 2021/2022 IAIN Bukittinggi telah memiliki mahasiswa sebanyak 10.187 orang yang tersebar dalam beberapa fakultas dan program studi serta program pascasarjana yang secara terinci pada tabel 4.1. di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah mahasiswa IAIN Bukittinggi Tahun Akademik 2021/2022

No	Prodi	Fakultas	Masa Berlaku Akreditasi	Akreditasi	Jenjang	Jumlah Mahasiswa Aktif
1	Akuntansi Syariah	FEBI	2018-2023	B	S1	387
2	Ekonomi Islam		2015-2020	B	S1	1.064
3	Ekonomi Syariah S-2		2019-2024	B	S2	40
4	Manajemen Bisnis Syariah		2019-2024	B	S1	579
5	Manajemen Haji dan Umrah		2019-2024	C	S1	281
6	Pariwisata Syariah		2019-2024	B	S1	238
7	Perbankan Syariah D3		2017-2022	B	D3	75
8	Perbankan Syariah S1		2017-2022	B	S1	1.422
Jumlah Mahasiswa FEBI						4.086
9	Hukum Islam	Pasca	2017-2022	B	S2	86
10	Manajemen Pendidikan Islam		-		S2	25
Jumlah Mahasiswa Pasca						111
11	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	FSYA	2020-2025	A	S1	287
12	Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)		2019-2024	B	S1	508
13	Hukum Ketatanegaraan (Siyasah)		2019-2024	B	S1	314
14	Hukum Pidana Islam (Jinayah)		2021-2026	B	S1	327
Jumlah Mahasiswa FSYA						1.336
15	Bimbingan dan Konseling	FTIK	2018-2023	B	S1	550
16	Pendidikan Agama Islam		2020-2025	A	S1	1.050

17	Pendidikan Agama Islam - S 2		2017-2022	B	S2	72
18	Pendidikan Bahasa Arab		2019-2024	A	S1	274
19	Pendidikan Bahasa Inggris		2018-2023	B	S1	581
20	Pendidikan Matematika		2017-2022	B	S1	524
21	Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam			-	S1	0
22	Pendidikan Teknik Informatika Komputer		2019-2024	B	S1	509
Jumlah Mahasiswa FTIK						3.560
23	Aqidah dan Filsafat Islam	FUAD	2019-2024	B	S1	98
24	Aqidah dan Filsafat Islam S-2			-	S2	10
25	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir		2019-2024	B	S1	217
26	Ilmu Hadis		2020-2025	B	S1	120
27	Komunikasi dan Penyiaran Islam		2019-2024	C	S1	255
28	Sejarah Peradaban Islam		2018-2023	B	S1	118
29	Sosiologi Agama		2017-2022	C	S1	276
Jumlah Mahasiswa FUAD						1.094
Total Mahasiswa						10.187

IAIN Bukittinggi sebagai Perguruan Tinggi Islam yang konsen pada *Keilmuan Islam Indonesia*, rupanya juga menarik mahasiswa asing untuk menimba ilmu di IAIN Bukittinggi. Sampai Tahun Akademik 2019/2021 ini, jumlah mahasiswa asing di IAIN Bukittinggi sebanyak 24 orang. Hal ini menunjukkan bahwa nama IAIN Bukittinggi sudah mulai dikenal di mancanegara dan di masa yang akan datang IAIN akan terus menambah jumlah mahasiswa asing.

Mahasiswa IAIN Bukittinggi sudah memiliki banyak prestasi baik akademik maupun nonakademik, baik tingkat lokal maupun nasional yang akhirnya semakin memperlihatkan kualitas mahasiswa IAIN Bukittinggi. Tahun 2019 misalnya, tercatat 12 kejuaraan dan program telah diraih oleh mahasiswa IAIN Bukittinggi dalam berbagai kategori, seperti yang terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 1.4. Daftar Prestasi Mahasiswa IAIN Bukittinggi Tahun 2019/2021

No	Nama	Jurusan	Fakultas	Prestasi
1	Ari Saputra Ramadhani	Pendidikan Bahasa Inggris	FTIK	Lomba Kaligrafi cabang khat Dekorasi Putra MTQ Tingkat Propinsi di ISI Padang Panjang
2	Desnely Refrensy	Pendidikan Bahasa Arab	FTIK	Lomba Kaligrafi cabang khat Dekorasi Putri MTQ Tingkat Propinsi di ISI Padang Panjang
3	Vewi Julita	Ekonomi Islam	FEBI	Lomba Kaligrafi cabang khat Kontemporer Putri MTQ Tingkat Propinsi di ISI Padang Panjang

4	Dani Rahman	Pendidikan Agama Islam	FTIK	Lomba Tartil Quran Putri MTQ Tingkat Propinsi di ISI Padang Panjang
5	Vewi Julita	Ekonomi Islam	FEBI	Lomba Kaligrafi cabang khat Kontemporer Putri MTQ Tingkat Nasional ke 38 di Solok
6	Meri Zilvita	Ekonomi Islam	FEBI	Lomba Kaligrafi cabang khat Naskah Putri MTQ Tingkat Nasional ke 38 di Solok
7	Ari Saputra Ramadhani	Pendidikan Bahasa Inggris	FTIK	Lomba Kaligrafi cabang khat Naskah Putra MTQ Tingkat Nasional ke 38 di Solok
8	Desnely Refrensy	Pendidikan Bahasa Arab	FTIK	Lomba Kaligrafi cabang khat Dekorasi Putri MTQ Tingkat Nasional ke 38 di Solok
9	Dani Rahman	Pendidikan Agama Islam	FTIK	Lomba MTQ Putri MTQ Tingkat Nasional ke 38 di Solok
10	Gusti Milla Quaidy	Pendidikan Bahasa Inggris	FTIK	Program Lithuanian Language and cultur course in winter (Language for non native speaker)
11	Vewi Julita	Ekonomi Islam	FEBI	Lomba Kaligrafi cabang khat Dekorasi Putri PIONIR IX PTKIN di UIN Malang
12	Dani Rahman	Pendidikan Agama Islam	FTIK	Lomba MTQ Putri PIONIR IX PTKIN di UIN Malang

3) Sistem Manajemen dan Sarana Prasarana Lembaga

Di samping program pengembangan karir melalui program studi lanjut bagi dosen dan tenaga kependidikan. IAIN Bukittinggi juga mendorong mereka melalui pelatihan dan penugasan lainnya yang diarahkan untuk meningkatkan memelihara dan memperbaiki prestasi kerja para dosen dan tenaga kependidikan saat ini dan diarahkan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan pekerjaan di masa depan. Untuk pelatihan dan pengembangan dilaksanakan secara terprogram yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan lengkap dengan anggaran untuk melaksanakannya, dan juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang merupakan program kementerian Agama melalui Dirjen Pendis dan Balai Pendidikan Keagamaan.

Semua kebijakan tentang sistem pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi perencanaan seleksi/perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik terdokumentasi dalam peraturan dan prosedur ketenagakerjaan dilingkungan IAIN Bukittinggi. Statuta IAIN Bukittinggi tahun

2017. Kode Etik Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang secara konsisten dilaksanakan secara sistematis.

Adapun Sistem monitoring dan evaluasi kinerja dosen IAIN Bukittinggi didasarkan pada pelaksanaan pengajaran yang mengacu pada sistem penyelenggaraan pendidikan. Sistem penyelenggaraan pendidikan berupa Sistem Kredit Semester (SKS). Berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan standarisasi dan sertifikasi profesi untuk tenaga dosen dan guru besar sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu beban kerja minimal 12 SKS (bidang pendidikan dan penelitian 9 SKS), pengabdian masyarakat dan penunjang 3 (SKS) serta maksimal 16 SKS pada setiap semesternya.

Selain sistem manajemen yang baik, ketercapaian di atas juga didukung dengan sarana prasarana yang terus menerus diupayakan lengkap dan memadai. Kampus IAIN Bukittinggi terletak pada dua tempat yang berbeda, yaitu Kampus I berada di Jl. Paninjauan Garegeh, Bukittinggi dan Kampus II berada di Jl. Gurun Aur Kubang Putih, Kabupaten Agam

Dengan melihat pencapaian indikator-indikator kinerja di atas, maka diperlukan optimalisasi sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber keuangan dan fasilitas yang sudah dimiliki. Peningkatan SDM sangat penting segera dilakukan karena dengan SDM yang punya orientasi kemajuan, IAIN Bukittinggi bisa berkembang dengan cepat, sehingga cita-cita alih bentuk ke UIN bisa segera terlaksana.

Penambahan dan mempercantik fasilitas Gedung dan lahan bisa menambah daya Tarik terhadap masyarakat yang akan memasukkan anaknya untuk kuliah di IAIN Bukittinggi. Penghematan belanja modal dan dialihkan untuk peningkatan kualitas SDM baik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa adalah solusi yang dilakukan pada tahun 2021, sehingga diharapkan SDM IAIN Bukittinggi semakin siap menghadapi era revolusi industri.

5. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian perjanjian kinerja

Semua program kerja atau kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja IAIN Bukittinggi. Akan tetapi karena adanya wabah

Covid-19 dan banyaknya indikator kinerja, maka program kerja atau kegiatan yang dilakukan juga banyak, sehingga memungkinkan indikator kinerja yang belum memenuhi target. Secara keseluruhan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja antara Rektor IAIN Bukittinggi dengan Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, umumnya telah dilaksanakan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

LAKIP atau LKj IAIN Bukittinggi tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan tahun 2021 dan sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Serta Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama

Kinerja keuangan IAIN Bukittinggi tahun 2021 secara keseluruhan mencapai rata-rata capaian kinerja sebesar 85.16%. yang mendorong capaian kinerja sebesar 85.16% adalah Program Dukungan Manajemen, dimana rata-rata capaian sasaran Program bidang ini mencapai 107,67. Adapun kegiatan yang mendukung ini adalah capaian target:

1. Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam dengan output Bantuan Lembaga, Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan, Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi, Bantuan Pendidikan Tinggi.
2. Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam dengan output Layanan Perkantoran, Layanan Umum.

Sementara itu nilai kinerja yang didapat IAIN Bukittinggi setelah dilakukan penilaian pembobotan adalah bernilai baik pada yaitu sebesar 87,97.

Apresiasi jumlah masyarakat Bukittinggi dan sekitarnya terhadap pendidikan tinggi pada lembaga pendidikan Islam mengalami peningkatan. Ini menandakan bahwa selain animo masyarakat Bukittinggi dan sekitarnya yang semakin besar untuk merasakan jenjang pendidikan tinggi terutama pada PTKIN juga dikarenakan semakin bersaing dan berkualitasnya pengelolaan pendidikan tinggi yang dikelola oleh IAIN Bukittinggi.

B. Saran

Untuk menyusun LAKIP atau LKj IAIN Bukittinggi tahun 2021 perlu dilakukan kesesuaian dengan perencanaan yang telah disusun pada awal tahun, diantaranya RENSTRA, PERKIN dan RKAKL. Oleh karena itu pedoman perencanaan tersebut harus disusun dengan baik dan terkoordinasi, sehingga pada perjalanannya, suatu institusi/lembaga tidak banyak mengalami revisi atau perubahan, dengan kata lain capaian kinerja sesuai dengan perencanaan. Jika capaian kinerjanya sesuai dengan target yang ditentukan maka akuntabilitas suatu lembaga akan bernilai baik. Selain itu pada tahun 2021 ini agar tidak terlalu banyak penghematan yang dilakukan sehingga tidak butuh banyak relokasi kegiatan yang ke sumber dana lain. IAIN Bukittinggi sebagai salah satu suatu institusi di Kementerian Agama, sudah seharusnya berorientasi pada akuntabilitas kinerja yang baik (*good governance*).

Bukittinggi, Januari 2022


Rektor.


Ridha Ahida